

## **Implementasi Manajemen Bisnis Syariah di PT. BPRS Al-Washliyah Medan**

<sup>1</sup>Safira Khoirunnisa, <sup>2</sup>Tiffany Dwita Sari, <sup>3</sup>Dinda Mustika Nasution, <sup>4</sup> Muhammad Radiansyah

<sup>1,2,3,4</sup> *Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, UMN Al – Washliyah  
Jl. Garu 2A, No.93 MEDAN*

*email : <sup>1</sup>[safirakhoirunnisa042@gmail.com](mailto:safirakhoirunnisa042@gmail.com) , <sup>2</sup>[tiffanydwitas@gmail.com](mailto:tiffanydwitas@gmail.com), <sup>3</sup>[dindamustikanasution@gmail.com](mailto:dindamustikanasution@gmail.com), <sup>4</sup>[Radiansdr@gmail.com](mailto:Radiansdr@gmail.com)*

---

**Keywords:** BPRS, Islamic Banking, UMKM

### **ABSTRACT**

*Higher education does not only emphasize theory but also requires students to acquire practical skills and social awareness. The Syariah Business Management Fieldwork Program (KKMBS) at PT. BPRS Al-Washliyah Medan is designed to bridge academic theory with the real practice of Islamic banking. This study aims to analyze the role of the Sharia Rural Bank (BPRS) in supporting the development of UMKM while also describing students' experiences during the implementation of KKMBS. The research employs a descriptive qualitative method through observation, informal interviews, and documentation conducted from August 5 to September 5, 2025, with data analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that students were directly involved in banking operations, including teller services, customer service, administration, and account officer tasks, as well as gaining an understanding of Islamic financing products such as ijarah, murabahah, and mudharabah. Although BPRS operations remain manual, face-to-face interaction strengthens customer trust. In conclusion, KKMBS is effective in equipping students with practical experience, soft skills, and professional attitudes, while BPRS maintains a strategic role in supporting UMKM through sharia-based financing and needs to innovate with hybrid digitalization to improve efficiency.*

---

**Kata Kunci:** BPRS, Perbankan Syariah, UMKM

### **ABSTRAK**

*Pendidikan tinggi tidak hanya menekankan teori, tetapi juga menuntut mahasiswa memiliki keterampilan praktis dan kepekaan sosial. Kuliah Kerja Manajemen Bisnis Syariah (KKMBS) di PT. BPRS Al-Washliyah Medan dirancang untuk menjembatani teori akademik dengan praktik nyata perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam mendukung pengembangan UMKM sekaligus mendeskripsikan pengalaman mahasiswa selama pelaksanaan KKMBS. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan pada 5 Agustus–5 September 2025, kemudian data dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa terlibat langsung dalam operasional bank, termasuk layanan teller, customer service, administrasi, dan account officer, serta memahami produk pembiayaan syariah seperti ijarah, murabahah, dan mudharabah. Meskipun operasional BPRS masih manual, interaksi tatap muka memperkuat kepercayaan nasabah. Kesimpulannya, KKMBS efektif dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis, soft skill, dan sikap profesional, sedangkan BPRS tetap berperan strategis dalam mendukung UMKM melalui pembiayaan syariah dan perlu berinovasi dengan digitalisasi hibrida untuk meningkatkan efisiensi.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori di dalam kelas, tetapi juga menuntut mahasiswa/i untuk memiliki keterampilan praktis, kemampuan sosial, serta kepekaan terhadap permasalahan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial dan dunia kerja. Kuliah Kerja Manajemen Bisnis Syariah (KKMBS) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa/i kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam praktik nyata. Pelaksanaan KKMBS di PT. BPRS Al-Washliyah Medan menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa/i untuk memahami praktik operasional perbankan syariah, sekaligus membentuk karakter kepemimpinan, solidaritas, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kerja sama.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya, bank syariah terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada dasarnya, BUS dan BPRS berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia melengkapi daftar institusi perbankan syariah, di mana BPRS dalam sistem perbankan Indonesia berperan sebagai lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam transaksi pembiayaan tanpa melibatkan bunga atau riba, sesuai dengan prinsip syariah (Fauzi, Jubaedah, & Rahmah, 2024).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan menghasilkan pendapatan berupa margin bagi hasil, yang menjadi sumber pendapatan utama BPRS. Namun, pembiayaan ini juga membawa risiko bagi BPRS, yang terlihat dari adanya pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*). Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, akses mereka terhadap modal masih terbatas. Keberhasilan lembaga pembiayaan syariah dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia bervariasi. UMKM cenderung lebih memilih lembaga informal karena persyaratan pinjaman yang lebih fleksibel dan proses yang lebih cepat, meskipun hal ini dapat mengancam keberlanjutan UMKM tersebut.

Dalam konteks ini, dukungan bantuan dari pihak lain, terutama dalam hal keuangan, manajemen, dan teknologi, sangat diperlukan untuk memperkuat UMKM,

termasuk melalui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai perantara. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mencakup peran Perbankan Syariah dan BPRS, perkembangan UMKM di Indonesia, serta peran pembiayaan oleh BPRS dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran Perbankan Syariah dan BPRS, perkembangan UMKM di Indonesia, serta peran pembiayaan oleh BPRS dalam pengembangan UMKM di Indonesia (Purnama et al., 2024).

Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung yang mencakup pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, praktik sistem perbankan syariah, serta strategi pelayanan yang diterapkan kepada nasabah. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk mengasah keterampilan komunikasi, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun sikap profesional sehingga mampu beradaptasi dengan dunia kerja nyata dan menjadi bekal penting dalam pengembangan karier maupun pengabdian sosial di masa depan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kuliah Kerja Manajemen Bisnis Syariah (KKMBS) di PT. BPRS Al-Washliyah Medan menunjukkan praktik pembelajaran yang secara langsung menghubungkan teori akademik dengan pengalaman lapangan, khususnya dalam sektor perbankan syariah. Pada kegiatan ini mahasiswa ditempatkan di divisi-operasional seperti teller, customer service, administrasi, dan account officer, sehingga mereka mendapatkan gambaran nyata mengenai sistem perbankan syariah serta interaksi dengan nasabah dan masyarakat sosial-ekonomi di lapangan. Teori kontemporer menjelaskan bahwa experiential learning yang dipadukan dengan social learning dan pembelajaran formal sangat efektif dalam meningkatkan performa dan kompetensi praktis.

Sebagai ilustrasi, penelitian tahun 2024 mengenai pengaruh experiential learning, social learning, dan formal learning terhadap kinerja pegawai BNI menegaskan bahwa pengalaman belajar langsung, interaksi sosial, dan struktur pembelajaran formal saling melengkapi dalam membangun kompetensi kerja. Selain itu, tinjauan literatur sistematis dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa praktik seperti magang, proyek nyata, dan simulasi menjadi strategi experiential learning yang dominan, yang relevan dengan implementasi KKMBS karena mahasiswa secara langsung ikut serta dalam aktivitas operasional bank. Studi “Analytical Study of Experiential Learning Theory in

Learning Activities” juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang mengaitkan teori dengan aktivitas nyata dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep, serta partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori tersebut, pelaksanaan KKMBS di BPRS Al-Washliyah diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan teoritis mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis, soft skill, serta kesiapan kerja melalui pengalaman langsung, kolaborasi sosial, dan struktur pembelajaran yang terarah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi deskriptif, yang bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan pengalaman mahasiswa selama menjalani program Kuliah Kerja Manajemen Bisnis Syariah (KKMBS) di PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena fokus penelitian ini adalah menggali secara mendalam makna dari pengalaman yang dialami mahasiswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Kegiatan penelitian dilakukan pada 5 Agustus hingga 5 September 2025 di PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal dengan pegawai serta mahasiswa peserta KKMBS, dan dokumentasi aktivitas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program KKMBS.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling adaptif terhadap perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, industri perbankan terus melakukan transformasi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Inovasi dan diversifikasi produk menjadi kunci untuk menjawab dinamika kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Kemudahan, kecepatan, serta efisiensi menjadi nilai tambah yang diharapkan oleh nasabah di era digital ini. Dalam konteks ini, perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penyedia layanan teknologi yang memudahkan masyarakat

dalam mengelola transaksi keuangannya secara lebih praktis dan efisien (Asnawi, M. Rahmawati, Suci Novia: 2025).

Pelaksanaan KKMBS di PT. BPRS Al-Washliyah Medan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung operasional perbankan syariah yang masih menggunakan sistem manual. Selama satu bulan, mahasiswa/i ditempatkan di beberapa divisi, seperti teller, customer service, administrasi, internal control, dan account officer. Pada bagian teller, mahasiswa ikut serta dalam pencatatan transaksi, verifikasi setoran maupun penarikan melalui buku tabungan, serta penghitungan kas harian. Pada divisi customer service, mereka mempelajari layanan pembukaan rekening, pencatatan administrasi, serta penyampaian informasi produk kepada nasabah. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa meskipun belum menggunakan layanan digital modern seperti m-banking, BPRS tetap mampu menyediakan layanan keuangan yang dekat dengan masyarakat dan menjaga hubungan personal dengan nasabah.

Mahasiswa/i juga menemui beberapa kendala, di antaranya kesulitan menyesuaikan sistem pencatatan manual yang memerlukan ketelitian tinggi, serta rasa kurang percaya diri ketika pertama kali berinteraksi dengan nasabah. Namun, melalui pendampingan pegawai senior, simulasi pekerjaan, serta pengalaman berulang, kendala tersebut dapat teratasi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Kurniawan & Masruchin 2025) yang menegaskan bahwa kualitas layanan serta penerapan nilai-nilai syariah dalam interaksi langsung sangat berpengaruh terhadap kepuasan nasabah di bank syariah.

Kondisi operasional BPRS Al-Washliyah yang masih bergantung pada sistem manual menyoroti tantangan signifikan bagi industri BPRS di tengah tuntutan Transformasi Digital Perbankan (Iska & Nurhakim, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan (2020-2025) sebagai upaya meningkatkan daya saing bank, termasuk BPRS (OJK, 2021). Meski begitu, temuan dari KKMBS menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital gap) yang nyata.

Namun, kondisi ini bukanlah kelemahan sepenuhnya. Sistem manual dan interaksi tatap muka yang diterapkan BPRS justru menjadi dasar terbentuknya kepercayaan (trust) yang kuat serta hubungan personal yang dekat dengan nasabah. Keunggulan ini perlu tetap dipertahankan. Transformasi digital bagi BPRS tidak harus berarti penerapan m-banking skala besar, melainkan lebih pada digitalisasi proses internal (administrasi dan back-office) untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko human error yang dialami mahasiswa saat melakukan pencatatan manual. Pendekatan ini dikenal sebagai

digitalisasi hibrida (*hybrid digitalization*), di mana layanan interpersonal yang kuat dipadukan dengan efisiensi teknologi internal (Ceasario & Nisa, 2025).

Selain itu, mahasiswa/i juga mendapatkan pemahaman tentang produk pembiayaan syariah yang disediakan BPRS, seperti ijarah, murabahah dan mudharabah, yang umumnya ditujukan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa BPRS memiliki peran penting dalam mendukung permodalan usaha masyarakat menengah ke bawah, yang menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan bank umum syariah. Hal ini menyebutkan bahwa faktor internal seperti pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan pendorong utama perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahap awal, penekanan produk pembiayaan seperti ijarah, murabahah, dan mudharabah yang ditujukan bagi UMKM menengah ke bawah. Dalam menghadapi persaingan ketat dengan Bank Umum Syariah (BUS) serta layanan *Fintech Lending*, BPRS perlu melakukan inovasi produk agar pembiayaan syariah tidak terkesan kaku dan seragam (Wijaya, 2025). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa BPRS memiliki peran penting dalam mendukung permodalan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan fungsi BPRS sebagai agen inklusi keuangan syariah (Fahmi & Rahman, 2021). Dengan pangsa pasar perbankan syariah yang masih terbatas, BPRS menjadi garda terdepan dalam menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan bank konvensional maupun bank syariah berskala besar.

Inovasi produk yang dapat menjadi fokus BPRS, sesuai dengan karakter operasinya yang bersifat high-touch dan berbasis komunitas, mencakup:

1. Pembiayaan *Hybrid*: Menggabungkan akad dasar (murabahah, mudharabah) dengan akad tambahan (wakalah, ijarah) untuk menciptakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan siklus usaha UMKM (Wijaya, 2025).
2. Pembiayaan Berbasis Halal *Value Chain*: Memberikan pembiayaan modal kerja dan investasi bagi pelaku usaha di sektor halal (makanan, fesyen Muslim) yang memiliki pertumbuhan pesat dan selaras dengan identitas syariah BPRS (BPRS Bakti Makmur Indah, 2025).
3. Sinergi dengan Wakaf Uang: BPRS berpotensi menjadi Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) untuk menyalurkan dana wakaf produktif sebagai modal usaha atau pendampingan bagi UMKM, menciptakan

sinergi antara dana sosial dan dana komersial dalam pembangunan ekonomi umat (BPRS Bakti Makmur Indah, 2025).

Dengan fokus pada inovasi produk dan pengelolaan risiko operasional yang ketat, BPRS dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang dekat, aman, dan relevan bagi segmen UMKM, sekaligus meningkatkan penetrasi dan literasi keuangan syariah di Indonesia. Kepatuhan Syariah adalah pembeda fundamental BPRS. Integritas ini dijamin oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tugas DPS sangat penting, yaitu memastikan seluruh operasional dan produk BPRS sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Namun, pengawasan DPS sering menghadapi kendala implementasi Tata Kelola (*Good Corporate Governance* atau GCG), seperti keterbatasan dukungan staf pembantu dan isu transparansi dalam pelaporan (Salihin, 2020). Agar efektif, DPS tidak cukup hanya menguasai fikih muamalah; mereka harus memiliki pemahaman praktis tentang alur operasional perbankan untuk melakukan pemeriksaan (*sampling*) dokumen secara akurat. Penguatan DPS adalah investasi strategis untuk memigrasi risiko kepatuhan syariah dan mempertahankan kepercayaan umat (Aziz, 2022).

Salah satu faktor penting adalah sejauh mana masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah serta bagaimana prinsip tersebut tercermin dalam produk dan layanan perbankan syariah. Kurangnya pemahaman mengenai konsep-konsep syariah sering menjadi kendala utama, mengingat persepsi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap syariah dapat berbeda-beda. Karena itu, pendidikan dan kampanye informasi yang efektif mengenai nilai-nilai serta prinsip syariah menjadi sangat penting untuk mengatasi keterbatasan pemahaman tersebut sekaligus membangun pengetahuan yang lebih mendalam di kalangan masyarakat.

Selain itu, faktor ekonomi juga memiliki pengaruh besar. Walaupun produk perbankan syariah mampu bersaing dengan produk perbankan konvensional, pandangan masyarakat mengenai biaya dan keuntungan tetap menjadi penentu penerimaan. Minimnya pemahaman tentang manfaat dan risiko produk syariah dapat menimbulkan hambatan. Dalam konteks ini, peningkatan transparansi dan edukasi terkait keunggulan finansial dari produk perbankan syariah menjadi strategi penting untuk memperkuat penerimaan masyarakat.

Dengan melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa industri ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pemerintah, regulator, dan pelaku industri telah bekerja sama untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Melalui berbagai inisiatif, regulasi yang memadai, dan penerapan teknologi, perbankan syariah di Indonesia terus mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama dalam sektor keuangan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan tetap berfokus pada inovasi, edukasi, dan integrasi global, perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan ( Fatimah, Noni, Yusuf: 2023).

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan KKMBS di PT. BPRS Al-Washliyah Medan membuktikan bahwa experiential learning efektif dalam menjembatani teori akademik dengan praktik nyata perbankan syariah. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung terkait operasional bank, mengenal produk pembiayaan syariah seperti ijarah, murabahah, dan mudharabah, serta mengembangkan kemampuan soft skill, termasuk komunikasi, kedisiplinan, kerja sama tim, dan profesionalitas.

Walaupun operasional BPRS masih berbasis manual, interaksi langsung dan layanan personal menjadi kekuatan utama dalam membangun kepercayaan nasabah. Transformasi digital lebih diarahkan pada digitalisasi proses internal untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalkan risiko human error, yang dikenal dengan konsep digitalisasi hibrida. Selain itu, kepatuhan syariah melalui pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi fondasi penting untuk menjaga integritas operasional dan kepercayaan masyarakat.

BPRS memiliki peran strategis dalam mendukung UMKM menengah ke bawah sekaligus mendorong inklusi keuangan syariah. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya memengaruhi tingkat penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah, sehingga edukasi, transparansi, dan inovasi produk menjadi hal yang sangat penting. Secara keseluruhan, perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dan memiliki potensi besar untuk terus berkembang, mendukung UMKM, meningkatkan literasi keuangan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, M., & Rahmawati, N. S. (2025). Inovasi dan tantangan perbankan syariah pada era. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Perbankan Syari'ah*, 9(1). E-ISSN 2721-2297
- Aziz, N. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam penerapan tata kelola bank pembiayaan rakyat syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2).
- BPRS Bakti Makmur Indah. (2025, Oktober). *Panduan cerdas memilih bank di tengah persaingan industri keuangan syariah Indonesia*. Artikel website.
- Ceasario, A. F., & Nisa, F. L. (2025). Transformasi keuangan digital dalam perspektif ekonomi syariah: Peluang, tantangan, dan dampak terhadap inklusi keuangan. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 102–114.
- Fahmi, M., & Rahman, R. (2021). The role of BPRS in enhancing financial access in Indonesia's rural areas. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 18(1), 145–160.
- Fauzi, A. A. A., Jubaedah, D., & Rahmah, Y. F. (2024). Peran bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 34–51. <https://jurnal.unsur.ac.id/elecosy/index>
- Iska, M. S., & Nurhakim, M. (2021). Transformasi digital perbankan syariah: Antara inovasi dan kepatuhan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 16–25.
- Kasamaan, R. B., Kambuaya, B., Tuhumena, R., & Erari, A. (2024). The influence of experiential learning, social learning, formal learning on improving the performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk employees in the Central Sulawesi Area Region 11 Manado with digital mindset as an intervening variable. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(8), 1915–1934. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i8.11090>
- Kurniawan, M. R., & Masruchin. (2025). Pengaruh kualitas layanan dan nilai-nilai syariah terhadap kepuasan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1).
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2022–2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Munawaroh. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah Bank Syariah Mandiri (Studi kasus pada Kantor Cabang Pembantu Pulo Brayon Medan). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v3i1.5848>
- Muwazir, M. R., Anwar, D., & Ab Ghani, A. M. (2021). Perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia: BUS, UUS, dan BPRS. *Kontekstualita*, 33(1), 15–30.
- Nabilah, F. R. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (Studi mahasiswa FAI UMSU). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/view/20781>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak biru transformasi digital perbankan*. Jakarta: OJK.
- Purnama, C., Rahmah, Z. Z., Fatmah, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., Andriani, & Karem, N. A. (2024). Evaluasi dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI*, 6(2).
- Safarilla, E., & Pradesyah, R. (2023). Analisis penerapan risk management sebagai upaya efektivitas pengumpulan dana zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

*AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 261–280.  
<https://doi.org/10.30596/aghniya.v5i2.15799>

Tuzzuhro, F., Noni Rozaini, & Muhamad Yusuf. (2023). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2).

Wijaya, R. (2025). Analisis pembiayaan murabahah terhadap kinerja UMKM pada bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 6–15.

Wifqi Rahmi. (2024). Analytical study of experiential learning: Experiential learning theory in learning activities. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>